

Profil Kemampuan Artikulasi Huruf Vokal dalam Perkembangan Bicara Anak Autis Kelas 2 SD

Illa Yuwitri Andari¹, Jon Efendi²

^{1,2} Departemen Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: illaandari10@gmail.com¹, jonefendi@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Kejelasan artikulasi merupakan salah satu faktor pendukung dalam perkembangan bicara, begitu juga pada perkembangan bicara anak autis. Artikulasi yang baik ketika pengucapan huruf terutama huruf vokal, akan menghasilkan pembicaraan yang baik juga. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana kemampuan artikulasi huruf vokal u dan o pada anak autis kelas 2 SD. Penelitian ini membahas tentang kemampuan artikulasi huruf vokal u dan o anak autis, dengan subjek penelitian anak autis kelas 2 SD. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan artikulasi huruf vokal u dan o anak autis masih banyak kesalahan baik itu penggantian huruf ataupun ketidakjelasan bunyi huruf. Dampak dari masalah artikulasi anak autis adalah dalam pembelajaran dan interaksi di sekolah tidak berjalan baik.

Kata kunci: Artikulasi, Huruf Vokal, Perkembangan Bicara, Autis

Abstract

The clarity of articulation was one of the supported factors in the development of speech, as well as in the development of speech in children with autism. Good articulation when pronouncing letters, especially vowels, would produce good speech too. The purpose of this study was to determine the extent of the articulation skills of the vowels u and o in autistic children in grade 2 of an elementary school. This study discussed the articulation ability of the vowels u and o in autistic children, with the research subjects being autistic children in grade 2 of elementary school. This research uses a type of qualitative research with a case study research design. The results showed that the articulation abilities of the vowel u and autistic children still had many mistakes, both in terms of substituting letters or the obscurity of letter sounds. The impact of articulation problems in autistic children is that learning and interactions at school do not go well.

Keywords : Articulation, Vowel, Speech Development, Autistic

PENDAHULUAN

Kemampuan dalam berbahasa itu sendiri terdiri dari beberapa kemampuan seperti mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa anak merupakan indikasi perkembangan mereka secara keseluruhan. Berbicara adalah bentuk komunikasi yang paling praktis dan taktis. Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Dalam berbicara seseorang juga tidak langsung bisa serta merta berbicara, ada tahapan perkembangan berbicara yang kita lalui. Sedari kecil seseorang diajari bagaimana berbicara mulai dari mendengarkan dan menyimak, menirukan dengan cara merambam dan hingga diajarkan pengenalan huruf terutama huruf vokal.

Kemampuan bicara anak tidak terlepas dari kemampuan artikulasi bunyi. Kejelasan dalam menyebut huruf atau kejelasan artikulasi anak sangat di butuhkan dalam berbicara

terutama kejelasan dalam menyebutkan huruf vokal. Berbicara, seorang bisa dikatakan berbicara ketika yang apa disampaikan dan apa yang diterima oleh orang lain jelas intonasi, bunyi huruf dan artikulis hurufnya sehingga mudah dipahami sipenerima. Artikulasi yang baik akan memperjelas bicara pada individu terutama pada huruf vokal, jika tidak maka terjadi beberapa gangguan.

Gangguan perkembangan kompleks yang dikenal sebagai autisme memengaruhi kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara verbal, serta kapasitas emosi, kognitif, motorik, dan sensorik mereka (Suprajitno & Rachmi Aida, 2021). Anak autis dalam berkomunikasi sangat sulit baik verbal ataupun non verbal, untuk melatih anak autis dilakukan hal khusus seperti terapi yang memang khusus untuk berbicara anak, bisa didapatkan pada tempat terapi ataupun di sekolah. Perkembangan bicara anak autis berbeda pada anak pada umumnya, anak autis memiliki masalah dibidang komunikasi dan interaksi sosial. Di sekolah perkembangan bicara anak autis biasanya dipantau dan diberikan perlakuan khusus menggunakan metode tertentu agar pembelajaran terhadap anak tetap terlaksana, seperti di salah satu sekolah yang menangani masalah artikulasi bicara anak autis yaitu SLB Husni Murni Jambak, Pasaman Barat.

Huruf merupakan dasar untuk kita berbicara jika artikulasi huruf bermasalah bagaimana pula dengan artikulasi anak dalam penyebutan kata. Berdasarkan pengamatan peneliti anak autis sudah mendapati penanganan yang baik mulai dari adanya terapis dan program khusus namun belum berjalan lancar masih banyak kendala. Dan peneliti menemukan anak autis yang masih mengalami masalah artikulasi huruf yakni artikulasi huruf vokal u dan o.

Bicara ialah kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gagasan seseorang melalui suara atau kata-kata yang jelas disebut sebagai ucapan. (Subhayni et al., 2017), menyatakan bicara adalah sistem tanda yang terlihat dan terdengar yang menggunakan berbagai otot dan jaringan otot untuk mengkomunikasikan ide-ide yang koheren. Bicara tidak terlepas dari kemampuan dalam pengucapan bunyi huruf yang dikenal artikulasi. Artikulasi biasanya selalu dikaitkan dengan komunikasi verbal individu. Ketika digunakan dengan benar, keterampilan artikulasi menyampaikan makna yang dimaksud.. Artikulasi menjadi salah satu faktor penting dalam melakukan komunikasi yang mudah dipahami dan dimengerti. Artikulasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata articulation yaitu pengucapan. Artikulasi merupakan sebuah pengucapan bunyi kata baik yang vokal ataupun konsonan (Prakarsa, 2013). Huruf vokal sering disebut dengan huruf hidup. Vokal adalah bunyi ujaran yang muncul ketika tidak ada hambatan untuk belajar mandiri dan udara keluar dari paru-paru dengan mudah.

Huruf vokal adalah bunyi bahasa yang dihasilkan oleh arus udara dan tidak mengalami hambatan. Hambatan yang terjadi hanya pada pita suara bukan pada alat bicara (Lestari et al., 2017). Gangguan artikulasi pada anak-anak ditandai dengan kesalahan dalam melafalkan bunyi vokal seperti, penggantian bunyi (substitusi) anak mengganti huruf vokal yang satu dengan yang lain contohnya huruf a dalam kata suba dadu dijadikan atau digantikan dudu. Penghilang bunyi (omisi) bunyi dalam kata dihilangkan misalnya pada saat pengucapan diftong seperti pisau anak menghilangkan u jadi kata yang diucapkan pisa. Menambahkan bunyi (adisi) bunyi yang diucapkan dalam kata ditambahkan misalnya menambahkan huruf u pada kata dada menjadi dauda. Ketidakjelasan Bunyi (distorsi) kata yang diucapkan tidak jelas seperti dalam kata mau anak mengeucapkan kata eummauu.

Terdapat seorang anak autis yang mengalami permasalahan bicara terutama masalah artikulasi huruf vokal, subjek pada penelitian ini adalah RA anak autis. Dalam kegiatan pembelajaran anak sering tidak belajar dikarenakan anak tidak bisa berkomunikasi dengan baik, untuk berinteraksi dengan teman-teman di sekolah anak hanya banyu diam memperhatikan teman.

Terkait dengan permasalahan yang dialami anak autis di sekolah peneliti melakukan pengamatan yang mendalam terhadap kemampuan bicara anak, kemampuan artikulasi dan masalah yang dihadapi anak terkait artikulasi. Peneliti mengamati anak mulai dari cara anak bersosialisasi dengan teman, cara anak berinteraksi dengan guru dan dari proses

pembelajaran anak. Dengan melakukan pengamatan dan mencari informasi terhadap permasalahan artikulasi anak autis dalam bicara peneliti bisa mendapatkan sejauh manakemampuan artikulasi anak terutama pada vokal u dan o.

METODE

Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dan menggunakan desain penelitian studi kasus. Dalam penelitian kualitatif, proses analitik digunakan sebagai pengganti analisis statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Pengembangan teori substansial berdasarkan ide-ide yang dihasilkan oleh bukti empiris diberikan kepentingan yang lebih besar dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitis dan mengumpulkan data melalui kata-kata, gambar, dan tindakan daripada statistik (Margono; 2014 35).

Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah tiga metode pengumpulan data yang paling umum. Dalam penelitian ini, peneliti memadukan ketiga metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Peneliti mengamati kemudian mencatat kemampuan artikulasi huruf vokal u dan o anak autis.

Penelitian kualitatif, instrumennya alaha individu atau manusia (human instrument) digunakan untuk menentukan pertanyaan penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, serta mengevaluasi dan menganalisis data. Instrumen dalam penelitian ini adalah peniliti sendiri. Selain instrumen penelitian, dalam penelitian ini juga melakukan keabsahan data dengan melakukan triangualasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode yakni menggabungkan dua atau tiga metode pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan bicara RA masih banyak kekurangan atau belum baik. Kondisi fisik yang dimiliki oleh RA tidak ada mempertlihatkan masalaha atau anak mengalami hambatan. Kondsi fisik yang dimiliki lengkap, seperti indera pendengaran, indera peraba dan lainnya. Anak tidak ada tanda-tanda mengalami hambatan dalam bicara jika hanya dilihat sekilas. Bicara RA sudah ada kemajuan untuk penucapan huruf sudah mulai baik walau masih banyak salah artikulasinya dan salah menyebutkan huruf. Perkembangan biacara RA jika di persentasekan lebih kurang 20 persen.

Kemampuan artikulasi yang diteliti ada beberapa bagian, yang pertama kemampuan artikulasi huruf vokal, yang kedua suka kata yang yang megunakan u dan o dan mengucapkan kata.

Tabel 1. kemampuan artikulasi hruf vokal anak autis

Huruf Vokal	Kemampuan artikulasi	Ket			
		O	S	A	D
a	a				
i	i				
u	o,a		✓		
e	e				
o	u		✓		

Berdasarkan tabel diatas terlihat anak mengalami masalah dalam artikulasi pengucapan huruf vokal u dan vokal o. Kemampuan RA untuk menyebutkan bunyi huruf dan kata belum jelas masih ada bunyi huruf yang salah penyebutan. Kemampuan artikulasi RA masih banyak kesalahan, seperti adanya penambahan atau penghilangan kata. Untuk artikulasi huruf vokal saja anak masih banyak kesalahan terutama pada huruf u dan o, anak meggantikan bunyi dari hruf u dan o.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kesalahan artikulasi yang dilakukan oleh RA adalah adanya penghilangan bunyi atau :

1. Artikulasi Vokal U;Penghilangan bunyi (omisi) yaitu pada pengucapan suku kata du jadi d. Penggantian bunyi (Substitusi) pada pengucapan suku kata bu jadi bo cu jadi ce, mu jadi me dan nu jadi ne.Menambahkan bunyi (Adisi) gu jadi hou dan hu jadi hou. Ketidajelasan bunyi (distorsi) fu jadi ss, lu jadi ll, ru jadi ll, q jadi eeee dan vu jadi sss.
2. Artikulasi Vokal O; Penggantian bunyi (Substitusi) pengucapan pada suku kata co jadi ce, do jadi de, jo jadi ja, ko jadi ke, mo jadi ma, no jadi ne dan po jadi pa. Menambahkan bunyi (Adisi) go jadi huo dan ho jadi huo. Ketidajelasan bunyi (distorsi) bo jadi beu fo jadi sss, lo jadi ll, ro jadi ll dan vo jadi ss.

Kemampuan pengucapan kata subjek RA Pada pengucapan kata anak mengalami kesalahan artikulasi omisi dan substitusi. Anak mengganti bunyi huruf dengan huruf lain misalnya ku jadi ka, anak juga mengilangkan bunyi huruf seperti kuku jadi ka.

Kegiatan RA di sekolah seperti kegiatan pada umumnya, anak datang kesekolah mengikuti kegiatan sekolah, belajar namun interkasi dengan teman serta bermain seperti teman-temanya tidak ada. RA sibuk dengan dunianya sendiri, jika ditanya guru anak cuma meniru atau menjawab akhiran kata saja. RA tidak bisa memanggil nama temannya harus dengan bantuan guru atau orang lain.

SIMPULAN

Berisi Penelitian ini ingin melihat bagaimana kemampuan artikulasi anak autis dan bagaimana pengaruh kemampuan artikulasi terhadap perkembangan bicara anak. Kemampuan artikulasi anak diliat dan diamati ketika anak mengucapkan huruf vokal. Berdasarkan hasil penelitian terhadap Profil kemampuan artikulasi dalam perkembangan bicara anak autis didapatkan kesimpulan bahawa; artikulasi anak banyak kesalahan kadang ada huruf yang diganti ada yang dihilangkan. Kesalahan artikulasi anak yang paling sering adalah menukar bunyi huruf dan menghilangkan huruf. Kesalahan artikulasi anak autis yang lebih sering adalah menghilangkan dan mengganti huruf. Artikulasi huruf vokal anak autis bermasalah pada hampir sama atau miripnya bunyi yang dikeluarkan oleh anak antara hutuf vokal yang satu dengan yang lain terutama pada vokal u dan vokal o.

DAFTAR PUSTAKA

- Cipta, D dkk.2021.Matematika Montessori Untuk Siswa Autisme: Studi Kasus di SDLB Autismsme River Kids Malang. Media Nusa Creative (MNC Publishing)
- Hardani, dkk. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif*. Repository.Uinsu.Ac.Id (Issue April).
- Lestari, A, dkk. (2017). *Smart Big Book Membaca Menulis Behitung Mewarnai*. Cikal Aksara
- Madyawati, Lilis. (2016). *strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*.
- Nugroho Irvan Susanto. (2015). *Profil Identifikasi Kemampuan Artikulasi Anak Autistik Kelas 1 Sekolah Dasar Di Sekolah Luar Biasa Autis Citra Mulia Mandiri Kalasan Sleman*. 151, 10–17
- Prakarsa, E. (2013). *Dari Merem Ke Melek*. Kepustakaan Populer Gramedia bekerja sama dengan Kompas TV.
- Safitri, Y. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2), 148, v1i2.35
- Subhayni, dkk. (2017). *Keterampilan Berbicara*. Syiah Kuala University Press.

Suprajitno, S. K. M. K., & Dra. Rachmi Aida, M. P. (2021). *Bina Aktivitas Anak Autis Di Rumah: Panduan Bagi Orang Tua*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).